

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Tani Surya Gemilang 1

1. Sejarah berdiri Kelompok Tani Surya Gemilang 1

Kelompok Tani Surya Gemilang 1 merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Dusun Piyungan Barat, Desa Tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Kelompok Tani Surya Gemilang 1 ini merupakan kelompok tani binaan dari Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Muhammadiyah yang dibentuk pada tahun 2011 namun Kelompok Tani Surya Gemilang 1 ini baru diresmikan sebagai kelompok tani yang terdaftar dibawah naungan pemerintah pada 21 Maret 2016.

Bermula dari keinginan kuat seorang aktivis Muhammadiyah di Desa Piyungan Barat, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang untuk mengembangkan usaha tani di lahan miliknya seluas kurang lebih 2 ha yaitu Pak Nur Ardianto. Beliau mendengar kabar bahwa MPM PP Muhammadiyah melaksanakan Diklat Pertanian Terpadu Angkatan Ke-3 di Yogyakarta selama tiga hari pada bulan Maret 2011. Didalam diklat tersebut terdapat beberapa agenda yang dilaksanakan anatra lain praktek lapangan pembuatan pakan ternak, pupuk kocor dan pakan ikan. Setelah mengikuti diklat selama 3 hari, Pak Nur Ardianto langsung mencoba praktek di lahan miliknya.

Melihat keseriusan Pak Nur Ardianto, MPM Muhammadiyah menjadikan Pak Nur Ardianto sebagai fasilitator lapangan yang nantinya bertugas membantu petani

lain. Selain menjadi fasilitator lapangan, beliau dipercaya oleh MPM Muhammadiyah untuk membentuk kelompok tani yang dinamakan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 oleh MPM Muhammadiyah.

2. Profil Responden

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 3 responden petani yang menjadi anggota di Kelompok Tani Surya Gemilang 1. Responden pertama adalah Pak Nur Ardianto yang menjadi seorang pemimpin dari Kelompok Tani Surya Gemilang 1 yang telah menjabat selama 5 tahun di usianya yang sudah memasuki 42 tahun. Beliau juga merupakan seorang wirausahawan yang memiliki sebuah usaha minimarket dan peternakan kambing untuk menunjang kehidupan keluarganya setiap hari. Disamping itu, Pak Nur Ardianto juga menjadi pengurus panti asuhan yang berada di Dusun Piyungan Barat, Desa Tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

Responden kedua dalam penelitian ini adalah Pak Klasin. Pak Klasin adalah seorang anggota petani di Kelompok Tani Surya Gemilang 1 yang berumur 50 tahun. Untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari beliau juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai penjaga sekolah di Dusun Piyungan Barat, Desa Tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Responden ketiga adalah Pak Sularman, beliau merupakan seorang wirasawasta yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani. Di usianya yang masih 32 tahun, Pak Sularman telah memiliki 3 orang anak.

3. Visi dan Misi

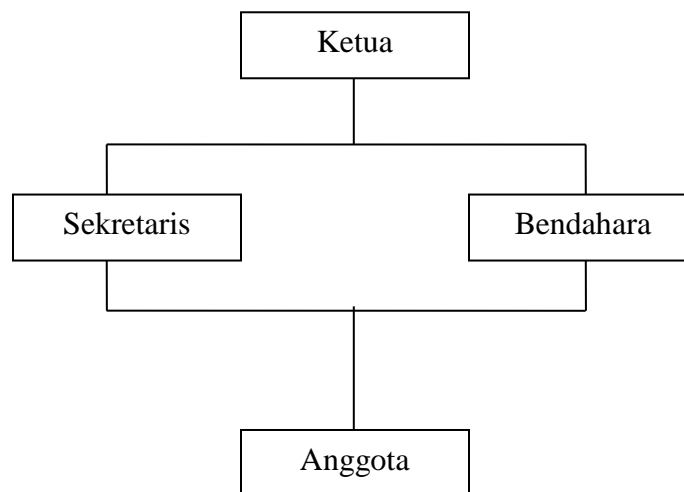
Sebagai sebuah lembaga Kelompok Tani Surya Gemilang 1 memiliki sebuah visi yaitu “Terciptanya kepercayaan dan kemandirian petani dalam mewujudkan ketahanan pangan masyarakat”. Dalam mewujudkan visi tersebut Kelompok Tani Surya Gemilang 1 memiliki 5 misi, yaitu: 1) Meningkatkan kebersamaan antar petani; 2) Meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat petani; 3) Membangkitkan semangat bertani (pemuda yang kurang minat terhadap pertanian); 4) Membangun perekonomian masyarakat khususnya petani; 5) Meningkatkan kapasitas petani melalui pelatihan, penyuluhan dan penambahan keterampilan agar petani lebih berdaya guna dan mandiri.

4. Struktur organisasi

Sebagai sebuah lembaga, Kelompok Tani Surya Gemilang 1 memiliki tujuan untuk dicapai dalam berlembaga. Dalam mencapai tujuan tersebut Kelompok Tani Surya Gemilang 1 memerlukan manajemen yang baik dalam mengelolanya karena hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada kegiatan yang efektif dan efisien. Manajemen pada struktur organisasi dibagi sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing.

Struktur organisasi di Kelompok Tani Surya Gemilang 1 terdiri dari pemimpin, sekretaris, bendahara dan anggota. Pemimpin bertugas mengayomi anggota dalam menjalankan aktifitas pertanian dan kemitraan, mendukung segala hal

yang baik untuk mencapai tujuan Kelompok Tani Surya Gemilang 1, menjadi penggerak agar terciptanya reaksi untuk menunjang segala aspek dalam kemajuan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dengan ide ide dan tindakan yang baik. Setelah itu, pada struktur organisasi Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dibawah pemimpin terdapat sekretaris dan bendahara. Dalam menjalankan tugasnya sekretaris bertugas dalam menyusun agenda rapat, sebagai notulen rapat, pembuatan proposal dan pelatihan pembuatan proposal. Selain itu, bendahara dalam menjalankan tugasnya bertindak dalam mencatat aktifitas keuangan Kelompok Tani Surya Gemilang 1.



Gambar 3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Surya Gemilang 1

B. Kemitraan

1. Awal Mula Kemitraan

Kemitraan antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dan BATAN bermula dari penawaran BATAN melalui MPM Muhammadiyah untuk berpartisipasi dalam

melakukan kemitraan. Pada saat itu MPM Muhammadiyah menjelaskan bahwa Pusat Diseminasi dan Kemitraan (PDK) merupakan divisi yang salah satunya bertugas dalam hal kemitraan agribisnis dan juga BATAN memiliki berbagai varietas unggul bersertifikat yang berasal dari hasil pemuliaan tanaman menggunakan nuklir. Setelah mendengarkan berbagai informasi mengenai penawaran kemitraan dan varietas unggul, Kelompok Tani Surya Gemilang 1 tertarik untuk mengikuti kemitraan.

Berikut pernyataan Pak Nur Ardianto mengenai penawaran :

“Salah satu konsultan punya relasi dengan karyawan di BATAN yang menginformasikan kalau BATAN memiliki bidang kemitraan agribisnis dan juga memiliki benih-benih unggul bersertifikat hasil pemuliaan menggunakan nuklir. Saat itu juga saya dan teman petani lain tertarik dengan kemitraan yang ditawarkan oleh BATAN melalui MPM. Lalu terhitung sejak 29 Mei 2012 itu kami bermitra hingga sekarang”

Pernyataan yang sama dimiliki oleh responden ke 2 yaitu Pak Sularman. Responden ke 2 tersebut menyatakan bahwa kemitraan yang telah dijalani saat ini bermula dari penawaran MPM Muhammadiyah untuk melakukan kemitraan dengan BATAN. Saat itu, MPM Muhammadiyah menjelaskan bahwa BATAN memiliki bidang dimana bidang tersebut menangani hal kemitraan agribisnis. Lalu, BATAN memiliki berbagai produk pertanian yang salah satunya nanti akan dijadikan produk untuk kemitraan dengan Kelompok Tani Surya Gemilang 1. Setelah dijelaskan mengenai kemitraan dan produk yang akan dimitrikan, Kelompok Tani Surya Gemilang 1 langsung tertarik untuk melakukan kemitraan. Berikut penuturan Pak Sularman:

“Iya mba, jadi waktu itu kan orang dari MPM Muhammadiyah berkunjung terus menawarkan kerjasama dengan BATAN. Ya saya waktu itu kurang tahu BATAN itu apa, tapi ya langsung dijelaskan oleh MPM tersebut. Terus kami juga diberi tahu, BATAN mengeluarkan benih padi unggul hasil pemuliaan. Ya sudah mba saat itu juga kami tertarik mba dengan penawaran itu.”

Pernyataan yang berbeda dituturkan oleh responden ke 3 yaitu Pak Klasin. Saat melakukan wawancara beliau kurang mengetahui bagaimana awal mula kemitraan dan hanya mengetahui awal mula kemitraan dari pemimpin Kelompok Tani Surya Gemilang 1. Pak Klasin menyatakan bahwa beliau hanya mengetahui bahwa Pak Nur Ardianto menawarkan kerjasama dengan BATAN lalu kerjasama yang dilakukan yaitu BATAN sebagai penyuplai benih padi unggul. BATAN memberikan benih padi unggul Sidenuk secara gratis. Berikut penuturan Pak Klasin:

“Kalau soal awal-awal kerjasama saya kurang mengerti mba, saya hanya tau dari Pak Nur. Jadi waktu itu Pak Nur menawarkan kerjasama dengan BATAN. Ya kami ditawarin benih padi unggul secara gratis dari BATAN itu mba”

Setelah melakukan wawancara terhadap 3 responden, peneliti melanjutkan wawancara pada pihak BATAN mengenai awal mula kemitraan dengan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 tersebut. Salah satu karyawan BATAN yang menangani kemitraan dengan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 yaitu Pak Anang Syarif. Beliau menjelaskan bahwa awal mula kemitraan dengan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 melalui MPM Muhammadiyah. Benih padi yang ditawarkan merupakan benih padi yang berasal dari hasil pemuliaan dari varietas padi Diah Suci yang diradiasi sinar gamma dengan dosis 0,20 kGy dari ^{60}Co . Penawaran kemitraan BATAN melalui MPM merupakan kemitraan usahatani dimana BATAN memiliki benih-benih padi

bervarietas unggul dan benih tersebut telah resmi disahkan dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 2257/Kpts/SR.120/2011 tentang “Pelepasan Galur Mutan Padi Sawah OBS1703/PSJ Sebagai Varietas Unggul Dengan Nama Inpari Sidenuk”. Kemitraan tersebut dimulai sejak 29 Mei 2012 hingga 29 Mei 2014 lalu diperpanjang hingga saat ini. Disamping itu, kemitraan merupakan program dari BATAN yaitu “Nuklir Mensejahterkan Rakyat” dan juga kemitraan ini dapat menjadi sebuah promosi untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa nuklir ternyata memiliki manfaat dan dapat menghasilkan varietas tanaman pangan unggul. Berikut pernyataan Pak Anang Syarif mengenai awal mula kemitraan:

“Iya Indani, jadi tanggal 29 Mei 2012 itu awal mulai kemitraan dengan Surya Gemilang, waktu perjanjian pertama itu 2 tahun terus berlanjut sampai sekarang. Varietas yang dimitrakan itu benih padi yang berasal dari hasil pemuliaan dari varietas padi Diah Suci yang diradiasi sinar gamma dengan dosis 0,20 kGy dari ^{60}Co , lalu namanya jadi benih padi Sidenuk. Nah, benih unggul dari BATAN itu sudah bersertifikat, nah untuk nomer surat keputusan menterianya 2257/Kpts/SR.120/2011. Oh iya sebagai info tambahan, kemitraan ini juga termasuk dalam program nuklir mensejahterakan rakyat seperti yang dikatakan Pak Djarot juga untuk memahami kalau nuklir dapat digunakan untuk memajukan dan mensejahterakan kehidupan manusia dan tidak selalu digunakan senjata atau BOM”

2. Alasan Melakukan Kemitraan

Menggunakan benih padi unggul merupakan harapan dari setiap petani. Menanam padi tanpa menggunakan benih padi yang unggul akan berpengaruh pada hasil panen yang kurang maksimal. Sebelum melakukan kemitraan dengan BATAN, anggota Kelompok Tani Surya Gemilang 1 menggunakan benih padi hasil panen

sebelumnya maka dapat dikatakan petani menggunakan benih padi hasil turunan. Keturunan benih padi tersebut sudah melalui penurunan benih hingga F20 jadi karakteristik dari benih padi asli sudah tidak jelas sifatnya. Hal tersebut sangat disayangkan oleh Pak Nur Ardianto, karena akan berdampak pada perawatan tanaman dan hasil panen. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi Kelompok Tani Surya Gemilang 1 melakukan kemitraan dengan BATAN. Berikut penuturan Pak Nur Ardianto mengenai alasan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 menjalankan kemitraan dengan BATAN:

“Alasannya menurut saya sangat jelas bahwa kemitraan ini akan sangat bermanfaat. Selama ini petani di daerah menanam padi tidak menggunakan benih yang bersertifikat dan yang unggul, petani hanya menggunakan benih dari hasil panen yang kemaren seperti itu mba. Dan juga kalau seperti itu, keturunan benihnya juga jadi tidak jelas ibaratnya jenis padi 64 F1 diturunkan jadi bukan f2/f3 lagi tapi sampai ke f20. Jadi disamping hasilnya kurang maksimal, otomatis juga mengalami beberapa perubahan baik secara tinggi atau umur tanamannya”

Pernyataan yang sama dituturkan oleh responden Pak Sularman dan Pak Klasin. Kedua responden tersebut menuturkan bahwa alasan yang mendasari Kelompok Tani Surya Gemilang 1 adalah saat itu para petani masih menggunakan benih padi yang berasal dari hasil panen sebelumnya maka dapat dikatakan petani tidak menggunakan benih padi asli melainkan menggunakan benih padi hasil turunan. Jika menggunakan benih padi hasil turunan, dikhawatirkan sifat dari benih aslinya tidak keluar. Pak Sularman memberikan contoh jika menggunakan benih padi hasil turunan nantinya tinggi tanaman tidak stabil karena jika ketinggian tanaman padi yang kurang stabil akan menyebabkan sulitnya petani dalam membasmi hama dan

penyakit. Berikut pernyataan Pak Sularman mengenai alasan Kelompok Tani Surya

Gemilang 1 menjalankan kemitraan dengan BATAN:

“Dulu disini kami hanya menggunakan benih dari hasil panen sebelumnya karena kalau kita menggunakan benih padi hasil turunan yang sudah jauh nanti sifat asli benih padi akan rusak. Saya beri contoh ya mba, kalau pake benih padi turunan nanti tinggi tanaman benih tersebut tidak stabil mba nanti susah untuk membasmi hama jika terkena hama. Lalu menurut saya alasan lain karena benih padi dari BATAN tersebut benih asli yang telah diresmikan pemerintah dan lebih unggul”

Berikut penuturan Pak Klasin mengenai alasan Kelompok Tani Surya

Gemilang 1 melakukan kemitraan dengan BATAN:

“Gini mba jadi dulu itu kan kalau menanam padi menggunakan gabah yang hasil panen sebelumnya, ya emang tidak jelek2 amat pakai benih sebelumnya tapi ya jadi kadang rugi juga mba dari kerontokannya kadang lebih banyak terus dari tingginya juga kadang ada yang pendek ada yang tingi kalau gt kan menyulitkan petani dalam pearwatannya mba”

Berdasarkan pernyataan dari ketiga responden dapat ditarik dalam satu kategori yaitu petani membutuhkan benih padi unggul yang asli bukan dari hasil panen sebelumnya. Alasan Kelompok Tani Surya Gemilang 1 melakukan mitra karena saat itu petani di Dusun Piyungan Barat, Desa Tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang hanya menggunakan benih padi hasil turunan dari panen sebelumnya. Jika dilihat dari segi perawatan tanaman, penggunaan benih padi hasil turunan beberapa kali akan mengakibatkan tinggi tanaman tidak stabil dalam arti tinggi tanaman tersebut akan mengalami pertumbuhan yang terkadang rendah terkadang tinggi, lalu dari segi kerontokan juga akan sangat merugikan petani karena menggunakan benih

padi turunan akan mengakibatkan sifat asli dari benih padi pertama akan hilang hal tersebut akan berdampak pada hasil produksi padi yang kurang maksimal. Karena benih asli dan bersertifikat suatu benih akan memiliki kualitas baik. Penggunaan benih dalam keadaan baik akan menghasilkan produksi yang tinggi.

3. Bentuk Kemitraan

BATAN memiliki 2 bentuk kemitraan, yaitu produsen benih dan konsumen benih. Bentuk kemitraan tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Produsen benih merupakan kemitraan yang dijalankan dengan perusahaan penyedia benih. Perusahaan bertindak sebagai produsen benih dimana benih yang didapatkan tersebut diperoleh dari BATAN.
- b. Konsumen benih merupakan kemitraan yang dijalankan dengan kelompok tani. Kelompok tani bertindak sebagai konsumen produk pertanian BATAN.

Bentuk kemitraan antara BATAN Kelompok Tani Surya Gemilang 1 merupakan bentuk kemitraan konsumen benih dimana Kelompok Tani Surya Gemilang 1 merupakan konsumen dari varietas padi unggul hasil pemuliaan yang diproduksi oleh BATAN. Bentuk kemitraan yang dijalankan antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dengan BATAN termasuk kedalam bentuk kemitraan inti-plasma. Bentuk kemitraan inti plasma adalah hubungan kemitraan antara usaha besar dan usaha kecil dimana usaha besar bertindak sebagai inti usaha. Usaha besar melaksanakan pembinaan mulai dari penyedia sarana produksi hingga pemasaran

hasil produksi. Dalam hal ini, BATAN sebagai usaha besar bertindak sebagai inti usaha yang menyediakan sarana produksi seperti benih padi Sidenuk dan melaksanakan kunjungan dalam bentuk pembinaan. Berikut penuturan Pak Nur Ardianto mengenai bentuk kemitraan:

“Kalau Kelompok Tani Surya Gemilang 1 hanya sebagai konsumen benih, karena kan kami kelompok tani. Kan ada konsumen sama produsen benih, kalau produsen benih itu ya perusahaan mba yang menjual benih padi tersebut”

Pernyataan yang berbeda mengenai bentuk kemitraan dituturkan 2 responden yaitu Pak Sularman dan Pak Klasin. Kedua responden tersebut menyatakan bahwa Pak Sularman dan Pak Klasin kurang mengetahui mengenai bagaimana bentuk kemitraan antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dengan BATAN karena yang sepenuhnya mengurusinya tentang kemitraan yaitu ketua Kelompok Tani Surya Gemilang 1 itu sendiri. Berikut pernyataan Pak Sularman:

“Bagaimana ya mba, kalau bentuk kemitraan itu saya kurang mengerti mba coba ditanyakan ke Pak Nur saja, apalagi saya hanya buruh petani saja yang tidak mengerti kalau soal seperti itu karena kan yang mengurusinya Pak Nur begitu mba”

Berikut juga pernyataan dari Pak Klasin:

“Kalau mengenai bentuk kemitraan sepertinya saya kurang mengerti mba, bisa ditanyakan mungkin ke Pak Nur saja soalnya yang urus-urus kemitraan kan Pak Nur mba”

Setelah melakukan wawancara terhadap 3 responden petani, peneliti melakukan wawancara kepada Pak Anang Syarif dari pihak BATAN mengenai bentuk-bentuk kemitraan BATAN. Beliau menyatakan bahwa terdapat dua bentuk

kemitraan di BATAN yaitu produsen benih dan konsumen benih. Produsen benih merupakan kemitraan yang dijalani dengan perusahaan distributor benih lalu konsumen benih merupakan kemitraan yang dijalani dengan kelompok tani. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diidentifikasi bahwa kelompok tani Surya Gemilang 1 bertindak sebagai konsumen benih. Berikut pernyataan Pak Anang Syarid mengenai bentuk kemitraan antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dengan BATAN:

“Kalau bentuk kemitraan agribisnis di program BATAN ini ada 2 Indani, produsen benih dengan konsumen benih. Kalau produsen benih kami salurkan pada perusahaan distributor benih dan kalau konsumen benih kami salurkan pada kelompok tani”

4. Alur Kemitraan

Alur kemitraan antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dan BATAN berawal dari penawaran MPM Muhammadiyah untuk melakukan kerja sama dengan BATAN dalam hal pemasok benih. Kelompok Tani Surya Gemilang 1 diberitahu bahwa BATAN memiliki program kerja yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan membagikan benih secara gratis pada kelompok tani. Dalam hal itu, pemimpin dari Kelompok Tani Surya Gemilang 1 merasa tertarik terhadap penawaran yang ditawarkan MPM tersebut. Maka dari itu, Kelompok Tani Surya Gemilang 1 langsung mengajukan surat untuk permohonan kerjasama kemitraan dengan BATAN.

Dalam kurun waktu 30 hari, BATAN membalas surat permohonan kerja sama antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dan BATAN. Di dalam surat tersebut

menyatakan bahwa, BATAN bersedia menjalin kerjasama dengan Surya Gumilang 1.

Berikut pernyataan Pak Nur Ardianto mengenai alur kemitraan:

“Ya kalau ditanyakan alur mungkin berawal dari penawaran dr MPM itu, lalu kami mengajukan surat permohonan kerjasama dengan BATAN. Lalu sekitar sebulan lah surat permohonan kita dibalas lalu ya saat itu pihak BATAN setuju untuk melakukan mitra, ya setelah itu kami dikirimkan benih padinya mba”

Pernyataan yang berbeda dituturkan oleh 2 reponden, yaitu Pak Sularman dan Pak Klasin. Kedua responden tersebut menyatakan bahwa Pak Sularman dan Pak Klasin kurang mengetahui bagaimana alur kemitraan antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dengan BATAN. Sama halnya seperti pola kemitraan, kedua responden tersebut merekomendasikan untuk bertanya kepada Pak Nur Ardianto selaku ketua yang mengurus tentang kemitraan tersebut. Berikut penuturan Pak Sularman:

“Kalau tentang kemitraan saya kurang mengerti mba, coba saja tanya Pak Nur kami kurang mengerti mba tentang kemitraannya karena kan emang yang mengurus Pak Nur lalu kami juga punya pekerjaan lain juga mba”

Berikut penuturan Pak Klasin:

“Bagaimana ya mba kalau tentang kemitraan saya tidak ngerti, karena yang bertanggung jawab kan Pak Nur juga yang mengurus begitu mba. Ya kami tau kemitraan dr Pak Nur saja mba”

Setelah melakukan wawancara terhadap 3 responden petani, peneliti melakukan wawancara kepada Pak Anang Syarif dari pihak BATAN mengenai alur kemitraan antara BATAN dan Kelompok Tani Surya Gemilang 1. Dari hasil wawancara tersebut terdapat informasi bahwa BATAN memiliki alur kemitraan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki BATAN. Jika

dilihat dari SOP BATAN, terdapat 3 alur kemitraan yaitu pola inventarisasi kebutuhan pasar, penjaringan calon mitra dan kemitraan pada lampiran 4, 5 dan 6. Jika dilihat dari hasil wawancara dari pihak Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dan BATAN terdapat jawaban yang berbeda dari segi alur kemitraan antara dua belah pihak. Hal tersebut timbul karena alur kemitraan dari BATAN hingga ke calon mitra sesuai dengan SOP yang telah dibuat BATAN. Berikut pernyataan Pak Anang Syarid mengenai bentuk kemitraan antara Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dengan BATAN:

“Kalau alur kemitraan dari BATAN sendiri memiliki SOP tersendiri. Ada 3 alur yaitu pola inventarisasi kebutuhan pasar, penjaringan calon mitra dan kemitraan”

5. Hak dan Kewajiban Kemitraan

Saat peneliti melakukan wawancara dengan Pak Nur Ardianto, beliau menyatakan bahwa hak petani dalam menjalankan kemitraan ini mendapatkan benih padi unggul Sidenuk F1 secara gratis dengan jumlah 30 kg/ha dan mendapat pembinaan dalam bentuk diskusi didalam agenda kunjungan BATAN. Produk yang dimitrakan merupakan varietas unggul dari hasil LITBANG BATAN di bidang pertanian.

Lalu, kewajiban petani dalam menjalankan mitra dengan BATAN adalah petani menggunakan benih padi unggul Sidenuk dengan maksud untuk meningkatkan hasil produksi pertanian dengan melalui penerapan hasil-hasil penelitian yang nantinya akan sinergisasi pada program kerja BATAN yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut pernyataan Pak Nur Ardianto mengenai hak dan

kewajiban dalam kemitraan antar Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dengan BATAN:

“Untuk MoU itu kalau tidak salah, pihak pertama mempunyai tenaga ahli serta fasilitas yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan fungsi kemitraan hasil penelitian dengan pengembangan (litbang) BATAN, sedangkan pihak kedua mempunyai tugas dan fungsi meningkatkan produksi (produktivitas) hasil pertanian melalui penerapan hasil-hasil penelitian. Kurang lebih seperti itu mba, kalau hak dan kewajibannya ya BATAN ini ya hak kami sebagai petani kurang lebih mendapatkan benih padi secara gratis lalu kewajiban kami yaitu meningkatkan hasil produksi dengan benih padi yang di dapat itu mba ya kalau yang saya rasakan selama ini Alhamdulillah tidak terdapat masalah sih mba ”

Pernyataan yang sama dituturkan oleh 2 responden yaitu Pak Sulaman dan Pak Klasin. Walaupun Pak Sulaman dan Pak Klasin kurang mengerti tentang hak dan kewajibannya tapi Pak Sulaman dan Pak Klasin beranggapan bahwa selama menjalankan mitra dengan BATAN hak dan kewajiban yang harus dipenuhi tidak memberatkan disisi petani ataupun disisi BATAN maka dari itu kemitraan ini masih berjalan hingga saat ini. Berikut pernyataan Pak Sularman:

“Kalau hak dan kewajiban saya juga kurang mengerti mba, tapi yang pasti selama kerjasama tidak pernah terdapat masalah juga, dan menurut saya juga hak dan kewajiban itu adil untuk dua pihak mba, itu menurut saya ya mba”

Berikut pernyataan Pak Klasin:

“Tidak mengerti saya mba masalah seperti itu mba, tapi Alhamdulillah hak yang kami terima sangat memuaskan lalu kalau kewajiban yang harus dipenuhi juga menurut saya tidak memberatkan petani juga mba jadi ya adil begitu mba”

Berdasarkan pernyataan dari 3 responden dapat diidentifikasi bahwa hak dan kewajiban dalam kemitraan yang dijalani selama ini tidak pernah terdapat masalah. Responden juga merasa mendapatkan hak yang sesuai dalam perjanjian dan memenuhi kewajiban yang tidak memberatkan disisi petani.

Setelah melakukan wawancara terhadap 3 responden petani, peneliti melakukan wawancara kepada Pak Anang Syarif dari pihak BATAN mengenai hak dan kewajiban pada lampiran 1. Dari hasil wawancara dengan pihak BATAN didapatkan informasi bahwa hak dan kewajiban pada kemitraan sebagai berikut:

“Hak dan kewajiban ya kami BATAN itu sebagai pihak pertama yang diwakilkan pak Ir. Ruslan selaku Kepala Pusat Diseminasi dan Kemitraan BATAN dan pihak kedua Nur ardianto selaku ketua Kelompok Tani Surya Gemilang 1. Lalu untuk haknya petani mendapatkan benih gratis dan fasilitas seperti penyuluhan dan kunjungan dari BATAN sendiri. Kalau kewajibannya yang tertera di surat perjanjian yaitu meningkatkan produksi hasil pertanian melalui penerapan hasil-hasil penelitian”

C. Persepsi Petani Terhadap Benih Padi Sidenuk

Persepsi petani terhadap benih padi Sidenuk adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh petani dalam memahami informasi tentang benih padi Sidenuk baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan dan penciuman. Persepsi petani dalam penelitian ini dapat berupa persepsi baik dan buruk. Dalam sub bab ini, persepsi

petani yang dituju yakni persepsi terhadap kemitraan dan penggunaan benih padi Sidenuk.

1. Persepsi Petani Terhadap Kemitraan

Persepsi petani terhadap kemitraan merupakan suatu tindakan dimana petani menyusun, mengenali dan menafsirkan kemitraan yang dijalani hingga 4 tahun ini dengan BATAN. Persepsi petani terhadap kemitraan ini timbul dari pengalaman petani dalam menjalankan kemitraan yang berlangsung dari tahun 2012 hingga saat 2016. Persepsi petani tersebut dapat diketahui dari wawancara yang dilakukan pada 3 responden. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Pak Nur Ardianto sebagai ketua Kelompok Tani Surya Gemilang: “Menurut saya kemitraan yang selama ini dijalani sangat baik mba, karena dari BATAN tidak lepas dari kewajibannya yaitu melakukan pembinaan dengan kami”.

Persepsi yang baik terhadap kemitraan pun didukung oleh pernyataan dari responden kedua dan ketiga. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Pak Klasin mengenai kemitraan:

“Menurut pandangan saya sangat baik, karena saya bersyukur dan merasa sangat beruntung mendapatkan benih gratis yang kualitasnya bagus lalu benih tersebut juga bersertifikat”

Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Pak Sularman mengenai kemitraan: “Baik mba, karena kami dan BATAN juga saling menjaga silaturahmi yang baik”. Berdasarkan hasil wawancara pada tiga responden, dapat diidentifikasi bahwa petani menilai kemitraan yang dijalankan hingga saat ini berjalan dengan baik

dan tidak pernah terjadi masalah diluar MoU yang telah ditetapkan. Kemitraan yang selama ini dijalankan memiliki dampak positif, hal tersebut didukung oleh beberapa faktor.

- a. Kegiatan kunjungan yang dilaksanakan BATAN mampu membuat petani memiliki persepsi yang baik terhadap kemitraan. Hal tersebut timbul karena dalam kegiatan kunjungan ini petani diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai kendala/hambatan saat menggunakan benih padi Sidenuk ini.
- b. Selama menjalankan kemitraan, benih padi Sidenuk yang berasal dari BATAN merupakan benih padi gratis. Selain itu, benih padi tersebut merupakan benih padi unggul yang bersertifikat.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 2 kategori yaitu petani berpersepsi sangat baik dan baik terhadap kemitraan (tabel 8)

Tabel 8. Persepsi Petani Terhadap Kemitraan

Responden	Pernyataan Responden	Kategori Persepsi
Pak Ardianto	“Menurut saya kemitraan yang selama ini dijalani sangat baik mba, karena dari BATAN tidak lepas dari kewajibannya yaitu melakukan pembinaan dengan kami”.	
Pak Klasin	“Menurut pandangan saya sangat baik, karena saya bersyukur dan merasa sangat beruntung mendapatkan benih gratis yang kualitasnya bagus lalu benih tersebut juga bersertifikat”.	Persepsi sangat baik terhadap kemitraan.
Pak Sularman	“Baik mba, karena kami dan BATAN juga saling menjaga silaturahmi yang baik”.	Persepsi baik terhadap kemitraan.

2. Persepsi petani Terhadap Kegiatan Kunjungan

Persepsi petani terhadap kegiatan kunjungan ini merupakan pandangan dan penilaian petani terhadap kegiatan kunjungan yang telah dilakukan selama kemitraan berjalan. Persepsi yang terbentuk oleh petani dapat diketahui dari sebuah wawancara yang dilakukan peneliti terhadap petani sebagai responden. Kegiatan kunjungan yang diselenggarakan oleh BATAN merupakan suatu bentuk kegiatan pembinaan dimana dalam kegiatan tersebut petani diberi kesempatan oleh BATAN untuk mengutarakan pendapat, berdiskusi dan mencurahkan segala permasalahan yang terjadi saat menggunakan benih padi Sidenuk. Kegiatan kunjungan yang diselenggarakan BATAN biasanya dilakukan saat panen raya benih Sidenuk. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Pak Nur Ardianto mengenai kegiatan kunjungan yang diselenggarakan oleh BATAN: “Sangat bagus mba, saya senang sekali BATAN mengadakan kunjungan karena dengan komunikasi langsung kami bisa berdiskusi”

Pak Nur Ardianto menilai bahwa pada kegiatan kunjungan tersebut petani dapat saling berkomunikasi langsung dengan pegawai BATAN yang melakukan kunjungan. Penilaian yang berbeda terdapat pada hasil wawancara dengan 2 responden lainnya. Pak Klasin dan Pak Sularman menilai bahwa kegiatan kunjungan tersebut akan menambah informasi-informasi mengenai benih padi Sidenuk. Berikut pernyataan Pak Klasin mengenai persepsi petani terhadap kegiatan kunjungan: “Menurut saya bagus mba karena kan kami juga bisa mengetahui informasi lebih mengenai benih padi Sidenuk itu”. Pernyataan yang sama tersebut dibenarkan oleh

Pak Sularman, berikut pernyataan Pak Sularman: “Menurut saya bagus mba karena dengan itu juga kami bisa tau informasi-informasi yang akan membantu kita dalam menggunakan benih tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tiga responden, dapat diidentifikasi bahwa petani menilai kegiatan kunjungan yang diselenggarakan oleh BATAN dapat menjadi sebuah wadah untuk berdiskusi dan mendapatkan informasi yang lebih mengenai benih Sidenuk. Dalam kegiatan kunjungan petani diberikan kesempatan untuk saling berdiskusi dengan pegawai BATAN yang melakukan kunjungan pada kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 2 kategori yaitu petani berpersepsi sangat baik dan baik terhadap kegiatan kunjungan BATAN (Tabel 9).

Tabel 9. Persepsi Petani Terhadap Kegiatan Kunjungan BATAN

Responden	Pernyataan Responden	Kategori Persepsi
Pak Ardianto	“Sangat bagus mba, saya senang sekali BATAN mengadakan kunjungan karena dengan komunikasi langsung kami bisa berdiskusi”	Persepsi sangat baik terhadap kegiatan kunjungan.
Pak Klasin	“Menurut saya bagus mba karena kan kami juga bisa mengetahui informasi lebih mengenai benih padi Sidenuk itu”	Persepsi baik terhadap kegiatan kunjungan.
Pak Sularman	“Menurut saya bagus mba karena dengan itu juga kami bisa tau informasi-informasi yang akan membantu kita dalam menggunakan benih tersebut”	

3. Persepsi Petani Terhadap Karakteristik Benih Padi Sidenuk

Persepsi petani pada karakteristik benih padi Sidenuk merupakan pandangan atau penilaian petani terkait karakteristik benih padi Sidenuk. Dalam penelitian ini, karakteristik benih padi Sidenuk terdiri dari 6 aspek yaitu, umur tanaman, tinggi tanaman, kerontokan, rasa nasi, ketahanan hama dan penyakit. Berikut persepsi petani terhadap 6 aspek tersebut:

a. Persepsi Petani Terhadap Umur Tanaman Benih Padi Sidenuk

Persepsi petani terhadap umur tanaman padi merupakan suatu tindakan dimana petani menyusun, mengenali dan menafsirkan umur tanaman pada benih padi Sidenuk ini. Umur tanaman dapat diukur berdasarkan penilaian petani dalam mengukur seberapa besar lama atau pendeknya waktu panen. Persepsi petani terhadap umur tanaman ini juga berdasarkan pada pengalaman petani saat menggunakan benih padi Sidenuk. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Pak Nur Ardianto mengenai umur tanaman benih padi Sidenuk:

“Umur padi Sidenuk ini pendek atau cepat mba dalam artian sangat bagus, 97 hari sudah bisa panen kadang 97 hari itu sudah bersih dalam bentuk beras mungkin karena ini memang produk unggul hasil radiasi mba”.

Dalam pernyataannya, Pak Nur Ardianto menilai bahwa umur tanaman benih padi Sidenuk ini termasuk pada umur tanaman yang pendek. Persepsi yang sama juga ditunjukkan oleh Pak Klasin dan Pak Sularman. Berikut merupakan pernyataan Pak Klasin mengenai umur tanaman: “Padi Sidenuk ini bagus mba untuk jarak penanaman sampai panen termasuk cepat mba. Sekitar 95 hari sudah bisa panen”.

Pernyataan dari 2 responden tersebut didukung oleh pernyataan dari Pak Sularman: “Sidenuk ini cepet mba panennya, kemarin 3 bulan saja sudah bisa dipanen”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tiga responden, dapat diidentifikasi bahwa petani menilai umur tanaman pada benih padi Sidenuk ini termasuk pada umur tanaman yang singkat. Penilaian tersebut timbul karena benih padi pada tanaman Sidenuk ini memiliki umur tanaman yang singkat yaitu ± 3 bulan, dalam kurun waktu tersebut benih padi Sidenuk sudah termasuk proses persemaian karena semakin cepat umur pada tanaman maka akan berpengaruh pada frekuensi penanamn yang lebih banyak dari tanaman padi biasa. Dalam hal ini petani merasa sangat diuntungkan karena jika dibandingkan dengan padi varietas lokal mentik wangi perbedaan umur tanaman sekitar 1 bulan lebih cepat. Mentik wangi merupakan varietas tanaman padi lokal yang ada di Dusun Piyungan, Desa Tirtosari, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang yang digunakan sebagai komoditas utama di dusun tersebut. Sesungguhnya tanaman padi dengan yang umur pendek sangat menguntungkan bagi petani. Jika dalam setahun petani biasanya melakukan musim panen sebanyak 3 kali pada varietas mentik wangi namun pada benih padi Sidenuk ini petani dapat melakukan musim panen hingga 4 kali.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 2 kategori yaitu petani berpersepsi sangat baik dan persepsi baik terhadap umur tanaman pada benih padi Sidenuk (Tabel 10).

Tabel 10. Persepsi Petani Terhadap Umur Tanaman Benih Padi Sidenuk

Responden	Pernyataan Responden	Kategori Persepsi
Pak Ardianto	“Umur padi Sidenuk ini pendek atau cepat mba dalam artian sangat bagus, 97 hari sudah bisa panen kadang 97 hari itu sudah bersih dalam bentuk beras mungkin karena ini memang produk unggul hasil radiasi mba”.	Persepsi sangat baik terhadap umur tanaman benih padi Sidenuk.
Pak Klasin	“Padi Sidenuk ini bagus mba untuk jarak penanaman sampai panen termasuk cepat mba. Sekitar 95 hari sudah bisa panen”	Persepsi baik terhadap umur tanaman benih padi Sidenuk.
Pak Sularman	“Sidenuk ini cepet mba panennya, kemarin 3 bulan saja sudah bisa dipanen”	

b. Persepsi Petani Terhadap Tinggi Tanaman Benih Padi Sidenuk

Persepsi petani terhadap tinggi tanaman benih padi Sidenuk merupakan suatu tindakan dimana petani menyusun, mengenali dan menafsirkan tinggi tanaman pada benih padi Sidenuk ini. Tinggi tanaman dapat diukur berdasarkan penilaian petani dalam mengukur seberapa besar tinggi atau rendahnya benih padi Sidenuk ini. Persepsi petani terhadap tinggi pada benih padi Sidenuk ini juga berdasarkan pada pengalaman petani yang sudah menanam benih padi Sidenuk. Persepsi yang terbentuk oleh petani dapat diketahui dari sebuah wawancara yang dilakukan peneliti terhadap petani sebagai responden. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Pak Nur Ardianto mengenai tinggi tanaman:

“Tinggi tanaman benih Sidenuk itu pendek mba dan menyeluruh jadi tidak ada yang panjang tidak ada yang pendek jadi rata menurut saya itu bagus karena untuk perawatannya sangat mudah kalau tanaman itu tingginya stabil”

Pernyataan Pak Nur Ardianto mengenai persepsi petani terhadap tinggi tanaman pada benih padi Sidenuk tersebut sama dengan pernyataan dari 2 responden yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu Pak Klasin dan Pak Sularman. Berikut pernyataan Pak Klasin: “Sidenuk itu tingginya termasuk pendek mba, kalau tinggi tanaman padi pendek itu mempermudah dalam perawatannya jadi bagus”

Berdasarkan hasil wawancara pada tiga responden, dapat diidentifikasi bahwa petani menilai tinggi tanaman pada benih Sidenuk ini termasuk pada tinggi tanaman yang rendah. Hal tersebut timbul karena setiap benih yang ditanam menggunakan benih padi F1 maka sifat asli dari benih padi Sidenuk yang tidak mudah rebah. Benih padi Sidenuk F1 merupakan benih asli bersertifikat yang langsung diperoleh dari BATAN. Selama menanam benih padi Sidenuk, petani tidak pernah menggunakan benih padi hasil panen sebelumnya.

Petani sendiri menyatakan bahwa tinggi tanaman yang rendah akan memudahkan petani dalam melakukan perawatan tanaman. Jika tanaman padi memiliki tinggi yang tidak stabil maka hal tersebut nantinya akan berdampak pada sulitnya petani dalam memberantas hama dan penyakit tanaman. Sehingga nantinya hasil produksi dari benih padi Sidenuk tersebut kurang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 1 kategori yaitu petani berpersepsi baik terhadap tinggi tanaman pada benih padi Sidenuk (Tabel 11).

Tabel 11. Persepsi Petani Terhadap Tinggi Tanaman Benih Padi Sidenuk

Responden	Pernyataan Responden	Kategori Persepsi
Pak Ardianto	“Tinggi tanaman benih Sidenuk itu pendek mba dan menyeluruh jadi tidak ada yang panjang tidak ada yang pendek jadi rata menurut saya itu bagus karena untuk perawatannya sangat mudah kalau tanaman itu tingginya stabil”	Persepsi baik terhadap tinggi tanaman benih padi Sidenuk.
Pak Klasin	“Sidenuk itu tingginya termasuk pendek mba, kalau tinggi tanaman padi pendek itu mempermudah dalam perawatannya jadi bagus”	
Pak Sularman	“Kalau Sidenuk itu tingginya pendek mba, karena jadi mudah kok untuk perawatannya”	

c. Persepsi Petani Terhadap Kerontokan Pada Tanaman Padi Sidenuk

Persepsi petani terhadap kerontokan tanaman benih padi Sidenuk merupakan suatu tindakan dimana petani menyusun, mengenali dan menafsirkan kerontokan tanaman pada benih padi Sidenuk ini. Kerontokan dapat diukur berdasarkan penilaian petani dalam seberapa besar tingkat ketahanan padi terhadap kerontokan dari terpaan angin dan hujan. Persepsi petani terhadap kerontokan tanaman padi juga berdasarkan pengalaman petani yang telah menanam benih padi Sidenuk. Persepsi yang terbentuk oleh petani dapat diketahui dari sebuah wawancara yang dilakukan peneliti terhadap petani sebagai responden. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Pak Nur Ardianto mengenai kerontokan pada tanaman padi Sidenuk: “Kerontokannya sangat sedikit sekali mba, jadi mungkin hampir tidak ada ya mba menurut saya bagus itu jadi kan semakin sedikit kerontokan akan semakin banyak hasil panennya”.

Pernyataan oleh 2 responden lainnya memiliki pernyataan yang sama dengan Pak Nur Ardianto. Berikut pernyataan Pak Klasin: “Bagus mba, benih Sidenuk kerontokannya sedikit”.

Berdasarkan hasil wawancara pada tiga responden, dapat diidentifikasi bahwa petani menilai bahwa kerontokan pada tanaman padi Sidenuk ini memiliki kerontokan yang sedikit. Benih padi Sidenuk memiliki ketahanan yang bagus dalam menghadapi gangguan alam seperti angin dan hujan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sedikitnya kerontokan pada benih tersebut. Jika dalam membudidayakan padi mengalami kerontokan yang banyak, hal tersebut akan berdampak pada hasil produksi yang tidak maksimal dan kualitas beras yang kurang bagus sehingga menyebabkan petani akan mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 1 kategori yaitu petani berpersepsi baik terhadap kerontokan tanaman padi Sidenuk (Tabel 12).

Tabel 12. Persepsi Petani Terhadap Kerontokan Tanaman Padi Sidenuk

Responden	Pernyataan Responden	Kategori Persepsi
Pak Ardianto	“Kerontokannya sangat sedikit sekali mba, jadi mungkin hampir tidak ada ya mba menurut saya bagus itu jadi kan semakin sedikit kerontokan akan semakin banyak hasil panennya”	Persepsi baik terhadap kerontokan benih padi Sidenuk.
Pak Klasin	“Bagus mba, benih Sidenuk kerontokannya sedikit.	
Pak Sularman	“Kerontokannya sedikit untuk Sidenuk ini, jadi nanti hasil produksinya akan maksimal”	

d. Persepsi Petani Terhadap Rasa Nasi Pada Beras Sidenuk

Persepsi petani terhadap rasa nasi pada beras Sidenuk ini merupakan suatu tindakan dimana petani menyusun, mengenali dan menafsirkan rasa nasi pada benih padi Sidenuk ini. Rasa nasi dapat diukur berdasarkan penilaian petani dalam mengukur enak atau tidak enaknya rasa nasi dari beras Sidenuk ini. Persepsi petani terhadap rasa nasi pada benih padi Sidenuk ini juga berdasarkan pada pengalaman petani yang sudah mencoba dari rasa nasi pada benih padi Sidenuk ini. Persepsi yang terbentuk oleh petani dapat diketahui dari sebuah wawancara yang dilakukan peneliti terhadap petani sebagai responden.

Setelah melaksanakan wawancara mengenai rasa nasi pada beras Sidenuk, petani menilai rasa dari padi Sidenuk ini enak. Rasa nasi yang enak dan pulen membuat petani merasa suka dan menggunakan hasil panen dari beras Sidenuk ini sebagian untuk konsumsi sendiri. Rasa nasi merupakan suatu aspek yang penting menurut Pak Nur Ardianto. Berikut pernyataan Pak Nur Ardianto mengenai betapa pentingnya rasa nasi pada beras:

“Begini mba menurut saya rasa nasi merupakan hal yang sangat vital juga ya. Saat konsumen mencoba beras untuk pertama kali itu yang dilihat pasti dari rasanya. Kalau rasanya enak, sangat memungkinkan konsumen akan terus mengkonsumsi beras tersebut tapi kalau dari pertama mencoba rasanya tidak enak itu akan berdampak pada pemberhentian konsumsi beras itu. Kalau rasa nasi Sidenuk saya jamin enak tapi ya intinya kalau mau masak berasnya tidak boleh kelebihan air harus sesuai takaran karena nanti akan sangat lembek”

Dapat dilihat dari pernyataan Pak Nur Ardianto, rasa nasi pada varietas beras merupakan hal yang sangat penting. Hal itu nantinya akan berpengaruh pada

kontinuitas konsumen terhadap penggunaan beras tersebut. Rasa dipandang penting bagi petani karena konsumen menyukai beras dengan rasa yang enak. Rasa nasi yang enak ialah rasa nasi yang sesuai dengan selera pasar dan otomatis para petani menyukainya.

Penilaian mengenai rasa nasi pada beras Sidenuk yang enak juga didukung oleh penilaian dari Pak Klasin dan Pak Sularman. Berikut penilaian Pak Klasin mengenai rasa dari beras Sidenuk: “Saya pernah coba waktu itu, menurut saya beras Sidenuk ini termasuk enak loh mba karena pulen juga, tidak keras”. Penilaian yang sama juga dituturkan oleh responden ketiga, yaitu Pak Sularman. Beliau menyatakan bahwa rasa dari beras Sidenuk ini sangat enak, hal tersebut juga didukung dengan hasil panen pada beras Sidenuk selalu dijadikan untuk konsumsi sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 2 kategori yaitu petani berpersepsi baik dan sangat baik terhadap rasa nasi beras padi Sidenuk (Tabel 13).

Tabel 13. Persepsi Petani Terhadap Rasa Nasi Beras Padi Sidenuk

Responden	Pernyataan Responden	Kategori Persepsi
Pak Ardianto	“Kalau rasa nasi Sidenuk saya jamin enak tapi ya intinya kalau mau masak berasnya tidak boleh kelebihan air harus sesuai takaran karena nanti akan sangat lembek”	Persepsi baik terhadap rasa nasi beras Sidenuk.
Pak Klasin	“Kalau saya sih suka mba karena memang enak mba rasanya pulen terus warna berasnya kuning bersih lagi”	
Pak Sularman	“Tentu saja sangat enak mba, kan hasil panen Sidenuk saya selalu untuk konsumsi sendiri jadi sudah tau bagaimana rasanya”	Persepsi sangat baik terhadap rasa nasi beras Sidenuk.

e. Persepsi Petani Terhadap Ketahanan Hama dan Penyakit Pada Tanaman Padi Sidenuk

Persepsi petani terhadap ketahanan hama dan penyakit pada tanaman padi Sidenuk merupakan suatu tindakan dimana petani menyusun, mengenali dan menafsirkan ketahanan hama dan penyakit pada benih padi Sidenuk ini. Ketahanan dari serangan hama dan penyakit ini dapat diukur berdasarkan penilaian petani dalam mengukur seberapa kuat atau lemahnya benih padi Sidenuk terhadap serangan hama. Persepsi yang terbentuk oleh petani dapat diketahui dari sebuah wawancara yang dilakukan peneliti terhadap petani sebagai responden. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap Pak Nur Ardianto mengenai ketahanan hama dan penyakit pada tanaman padi Sidenuk:

“Ketahanan hama penyakit benih Sidenuk ini menurut saya ketahanannya bagus karena selama 4 tahun ini saya jarang

terserang hama. Paling kena wereng itu pun sekitar seminggu dibasmi sudah hilang mba”.

Pernyataan Pak Nur Ardianto mengenai ketahanan hama dan penyakit memiliki kesamaan dengan pernyataan dari 2 responden lainnya. Berikut pernyataan Pak Klasin mengenai ketahanan hama dan penyakit pada tanaman Sidenuk: “Kalau untuk hama dan penyakitnya saya jarang terserang hama dan penyakit walaupun terserang saya basmi sehari dua hari itu sudah hilang mba”.

Pak Sularman dalam menyatakan pendapatnya mengenai ketahanan hama dan penyakit pada tanaman Sidenuk ini juga serupa dengan responden sebelumnya. Berikut pernyataan Pak Sularman: “Sangat bagus, saya malah tidak pernah terserang mba, paling burung tapi itu juga jarang mba”.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 responden, Pak Nur Ardianto, Pak Sulaman dan Pak Klasin dapat dinyatakan bahwa persepsi petani terhadap ketahanan hama dan penyakit termasuk pada persepsi baik. Ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit pada benih padi Sidenuk dapat dikatakan tahan sehingga petani menyukai benih padi tersebut. Disamping itu, benih padi Sidenuk ini juga jarang diserang hama dan penyakit. Karena apabila suatu benih memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit seperti hama wereng, penyakit tungro, hawar daun bakteri serta tidak disenangi oleh hama tikus sawah maka proses tumbuhnya akan lebih baik dan berdampak positif terhadap hasil panen yang tinggi. Hal tersebut juga nantinya akan berpengaruh pada pengurangan biaya untuk usahatani seperti biaya pembelian obat

pestisida dan biaya pengendalian hama penyakit. Sehingga akhirnya penerimaan yang diperoleh para petani akan lebih optimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 2 kategori yaitu petani berpersepsi baik dan sangat baik terhadap ketahanan hama dan penyakit pada tanaman padi Sidenuk (Tabel 14).

Tabel 14. Persepsi Petani Terhadap Ketahanan Hama Dan Penyakit Pada Benih Padi Sidenuk

Responden	Pernyataan Responden	Kategori Persepsi
Pak Ardianto	“Ketahanan hama penyakit benih Sidenuk ini menurut saya ketahanannya bagus karena selama 4 tahun ini saya jarang terserang hama. Paling kena wereng itu pun sekitar seminggu dibasmi sudah hilang mba”	Persepsi baik terhadap rasa nasi beras Sidenuk.
Pak Klasin	“Kalau untuk ketahanan hama dan penyakitnya bagus, saya jarang terserang hama dan penyakit walaupun terserang saya basmi sehari dua hari itu sudah hilang mba”	
Pak Sularman	“Sangat bagus, saya malah tidak pernah terserang mba, paling burung tapi itu juga jarang mba”	Persepsi sangat baik terhadap rasa nasi beras Sidenuk.

f. Persepsi Petani Terhadap Harga Jual Beras Sidenuk

Persepsi petani terhadap harga jual beras Sidenuk merupakan suatu tindakan dimana petani menyusun, mengenali dan menafsirkan harga jual beras pada benih padi Sidenuk ini. Harga jual beras dapat diukur berdasarkan penilaian petani dalam mengukur seberapa besar tinggi atau rendahnya benih padi Sidenuk ini. Persepsi petani terhadap harga jual beras pada padi Sidenuk ini juga berdasarkan pada

pengalaman petani yang sudah menjual hasil panen dari padi Sidenuk. Persepsi yang terbentuk oleh petani dapat diketahui dari sebuah wawancara yang dilakukan peneliti terhadap petani sebagai responden.

Berdasarkan hasil wawancara pada tiga responden, dapat diidentifikasi bahwa petani menilai harga jual benih padi Sidenuk memiliki harga yang rendah. Hal tersebut timbul karena harga jual beras Sidenuk memiliki tingkat harga yang berkisar Rp 9.000/kg hingga Rp. 10.000/kg. Hal tersebut dapat timbul dikarenakan harga jual beras lokal seperti mentik wangi lebih tinggi jika dibandingkan dengan Sidenuk. Perbedaan harga jual antara benih padi Sidenuk dengan mentik wangi mencapai Rp 12.000/kg, perbedaan harga jual beras Sidenuk dan mentik wangi hingga Rp 3.000 rupiah menimbulkan dominan petani menilai kurang baik terhadap harga jual beras Sidenuk tersebut.

Dengan perbandingan harga jual yang cukup jauh membuat petani cenderung beralih pada beras lokal namun disamping itu masih ada petani yang tetap menggunakan benih padi Sidenuk. Permintaan yang tinggi pada beras lokal membuat perbedaan harga jual yang cukup tinggi pada varietas tersebut. Hal tersebut juga mempengaruhi turunnya minat petani dalam menggunakan benih Sidenuk. Berikut pernyataan Pak Nur Ardianto:

“Dulu saat awal kemitraan sekitar tahun 2012 banyak petani yang meminta benih padi Sidenuk ini untuk dibudidayakan, yang pertama menanam juga cuma saya saja tapi karena melihat saya berhasil membudidayakan ya banyak yang menggunakan tapi lambat tahun minatnya kurang karena ya itu mba harga jualnya rendah dengan produk lokal padahal menurut saya dari segi kualitas dan harganya tentu memang Sidenuk”

Dapat dilihat dari pernyataan Pak Nur Ardianto saat awal mula kemitraan, anggota dari Kelompok Tani Surya Gemilang 1 belum berani mencoba budidaya Sidenuk. Hal tersebut dikarenakan petani belum mengetahui bagaimana perawatan tanaman padi dan bagaimana hasil produksinya dari benih padi tersebut. Karena saat itu petani menilai bahwa benih hasil pemuliaan itu merupakan benih baru dari hasil radiasi yang belum teruji. Padahal benih padi Sidenuk merupakan benih bersertifikat yang telah diuji sebelumnya oleh pemulia benih yaitu Dr Mugiono . Maka dari itu Pak Nur Ardianto sebagai pemimpin dari Kelompok Tani Surya Gemilang 1 harus memberikan contoh dahulu kepada anggota petani lain. Setelah melihat keberhasilan Pak Nur Ardianto dalam menggunakan benih padi Sidenuk, anggota Kelompok Tani Surya Gemilang 1 baru tertarik untuk menggunakan benih padi tersebut.

Perbedaan harga jual padi yang cukup jauh sejatinya membuat minat petani terhadap penggunaan benih padi berkurang. Tidak dapat dipungkiri keuntungan yang jauh lebih tinggi akan sangat diminati petani karena hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada pendapatan petani. Meskipun benih tersebut diperoleh secara gratis namun jika nantinya pada saat hasil panen, beras Sidenuk dijual dengan harga maka produk lokal tetap memiliki keuntungan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 2 kategori yaitu petani berpersepsi kurang baik dan baik terhadap harga jual benih padi Sidenuk (Tabel 15).

Tabel 15. Persepsi Petani Terhadap Harga Jual Benih Padi Sidenuk

Responden	Pernyataan Responden	Kategori Persepsi
Pak Ardianto	“wah kalau harga jual berasnya masih kalah dengan padi lokal mba. Kalau Sidenuk sekitar 9.000-10.000 karena ya itu mba beras lokal mentik itu memang jadi variesta utama disini makanya harganya mahal”	Persepsi kurang baik terhadap harga jual beras Sidenuk.
Pak Klasin	“kalau hasil panennya dijual harganya rendah mba sekitar 9000an mba, bedanya hampir 3000/kg sama beras lokal karena didesa ini mentik wangi pasarannya lebih tinggi ”	
Pak Sularman	“mungkin sektar 9.000 sampai 10.000 mba tapi saya kan untuk konsumsi sendiri mba jadi menurut saya itu tidak jadi masalah”	Persepsi baik terhadap harga jual beras Sidenuk.

g. Persepsi Petani Terhadap Pemasaran Beras Sidenuk

Persepsi petani terhadap pemasaran beras Sidenuk merupakan suatu tindakan dimana petani menyusun, mengenali dan menafsirkan pemasaran beras pada benih padi Sidenuk ini. Pemasaran beras dapat diukur berdasarkan penilaian petani dalam mengukur seberapa sulit atau mudahnya petani dalam memasarkan benih padi Sidenuk ini. Persepsi petani terhadap pemasaran beras pada padi sidenuk ini juga berdasarkan pada pengalaman petani yang sudah menjual hasil panen dari padi Sidenuk. Persepsi yang terbentuk oleh petani dapat diketahui dari sebuah wawancara yang dilakukan peneliti terhadap petani sebagai responden.

Berdasarkan wawancara terhadap 3 responden, Pak Nur Ardianto, Pak Sulaman dan Pak Klasin dapat dinyatakan bahwa persepsi yang kurang baik. Hal

tersebut timbul karena hingga saat ini petani masih belum mengetahui dimana harus memasarkan hasil panen dari benih padi sidenuk selain ke tengkulak. Dalam kegiatan kunjungan BATAN pernah menawarkan kepada petani agar memasarkan hasil panen benih tersebut ke BATAN. Namun harga yang ditawarkan oleh BATAN serupa dengan harga yang ditawarkan oleh tengkulak sehingga petani lebih memilih memasarkan hasil panennya kepada tengkulak karena jika menjual kepada BATAN maka petani harus memanggung biaya pengiriman beras tersebut.

Petani yang menggunakan benih Sidenuk ini belum bisa memasok atau menjual hasil panen dari beras Sidenuk ke Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sido Mulya karena belum adanya kerjasama yang terjalin antara GAPOKTAN Sido Mulya dengan Kelompok Tani Surya Gemilang 1. Status Kelompok Tani Surya Gemilang 1 sebagai kelompok tani binaan yang belum resmi terdaftar dipemerintah pun merupakan salah satu alasan belum terjalinnya kerjasama antara GAPOKTAN Sido Mulyo dengan Surya Gemilang 1.

Setelah melakukan wawancara terhadap 3 responden, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 2 kategori yaitu petani berpersepsi kurang baik dan baik terhadap pemasaran beras Sidenuk (Tabel 16).

Tabel 16. Persepsi Petani Terhadap Pemasaran Pada Hasil Panen Beras Sidenuk

Responden	Pernyataan Responden	Kategori Persepsi
Pak Ardianto	“selama ini kami kesulitan mba dalam memasarkan beras Sidenuk ini jadi kami masih jual ke tengkulak. Mungin itu juga penyebab berkurangnya minat petani terhadap Sidenuk”	Persepsi kurang baik terhadap pemasaran beras Sidenuk.
Pak Klasin	“Kalau untuk jual hasil panen Sidenuk kita masih jual ke tengkulak mba, itu sih mba menurut saya yang jadi hambatan”	
Pak Sularman	“Karena beras Sidenuk ini saya gunakan untuk konsumsi sendiri, jadi untuk pemasaran saya tidak memiliki hambatan atau masalah”	Persepsi baik terhadap pemasaran beras Sidenuk.

D. Partisipasi Petani

1. Partisipasi Petani dalam Menghadiri Kegiatan Kunjungan

Partisipasi merupakan suatu proses sikap mental dimana anggota petani aktif menyumbang kreatifitas dan inisiatifnya dalam kegiatan kemitraan pada kegiatan kunjungan. Bentuk partisipasi petani pada kemitraan dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti kepada responden dengan mnegetahui bagaimana bentuk partisipasi petani terhadap kemitraan. Partisipasi petani dapat dilihat dari seberapa besar petani dalam mengikuti kegiatan kunjungan yang diselenggarakan oleh BATAN. Berikut merupakan pernyataan Pak Nur Ardianto sebagai pemimpin dari Kelompok Tani Surya Gemilang 1:

“Saya selalu ikut dalam kegiatan BATAN saya juga kan memiliki posisi sebagai pemimpin harus memberikan contoh yang baik. Sebenarnya petani sangat senang BATAN menyelenggarakan dalam kegiatan kunjungan ini namun jika BATAN mengadakan

kunjungan di desa ini kadang hanya sedikit yang datang. Dari mereka sendiri juga keaktifan berbicara/bertanya masih kurang. Mereka kurang berani karena mereka belum terbiasa bertemu pejabat-pejabat besar, istilahnya kami kan hanya petani buruh”

Berdasarkan pernyataan Pak Nur Ardianto menyatakan bahwa beliau selalu mengikuti setiap kunjungan yang diselenggarakan oleh BATAN. Beliau sebagai tuan rumah sekaligus seorang pemimpin harus memberikan contoh yang baik kepada anggotanya. Sesungguhnya jika ada kegiatan kunjungan, petani merasa senang tetapi tetapi keikutsertaan petani terhadap kegiatan kunjungan tersebut masih kurang berpartisipasi. Hal tersebut dikarenakan perbedaan status antara petani dan pegawai BATAN pada kunjungan tersebut, menimbulkan petani merasa kurang percaya diri terhadap pegawai BATAN yang melaksanakan kunjungan tersebut.

Partisipasi yang beda ditujukan oleh responden kedua, yaitu Pak Klasin. Berikut pernyataan Pak Klasin mengenai keikutsertaan beliau terhadap kegiatan kunjungan:

“Saya masih mengikuti kegiatan kunjungan itu tapi terkadang saya tidak bisa datang jika saya sedang piket. Tapi bagaimana ya mba, kadang saya juga agak malu mba berhadapan dengan pejabat-pejabat”.

Pak Klasin menyatakan bahwa beliau masih mengikuti kegiatan kunjungan, namun jika agenda kunjungan tersebut tidak sesuai dengan jadwal piket dari pekerjaan Pak Klasin maka beliau tidak bisa mengikuti kunjungan tersebut. Selain itu, beliau merasa kurang percaya diri dalam keaktifan berbicara pada agenda

kunjungan tersebut. Rasa kurang percaya diri Pak Klasin timbul karena beliau malu berhadapan dengan pegawai BATAN yang berkunjung.

Setelah melaksanakan wawancara terhadap Pak Klasin, peneliti melanjutkan wawancara kepada responden ke 3 yaitu Pak Sularman. Berikut merupakan pernyataan Pak Sularman mengenai keikutsertaan beliau terhadap kegiatan kunjungan: “Kadang saya datang mba, saya kan juga wiraswasta jadi kadang garap lahan saja hanya bisa sore hari mba jadi mungkin saya lebih sering tidak datang”. Berdasarkan hasil wawancara, Pak Sularman menyatakan bahwa beliau terkadang mengikuti kunjungan tersebut namun jika kegiatan kunjungan tersebut diadakan pada hari Senin hingga Jumat maka Pak Sularman tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut. Pak Sularman adalah seorang wiraswasta yang bekerja dari pagi hingga sore hari maka dari itu untuk menggarap lahannya sendiri beliau mengalami kesulitan.

Berdasarkan pernyataan dari 3 responden dapat disimpulkan bahwa petani merasa memiliki perbedaan status dengan pegawai BATAN, kesenjangan tersebut yang membuat mereka kurang aktif dalam berbicara. Padahal dalam kegiatan sosialisasi ini BATAN memberikan kesempatan pada petani untuk mengajukan pendapat dan mengajukan pertanyaan terkait penggunaan benih padi Sidenuk bahkan BATAN memberikan kesempatan untuk petani mencurahkan permasalahan atau hambatan yang dihadapi dalam penggunaan benih padi Sidenuk.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat 3 kategori yaitu petani sangat berpartisipasi, petani masih berpartisipasi dan petani kurang berpartisipasi terhadap kegiatan kunjungan (tabel 17).

Tabel 17. Kategori Partisipasi Petani Terhadap Kegiatan Kunjungan

Responden	Pernyataan Responden	Kategori Partisipasi
Pak Ardianto	“Saya selalu ikut dalam kegiatan BATAN saya juga kan memiliki posisi sebagai pemimpin harus memberikan contoh yang baik.”	Petani sangat berpartisipasi terhadap kegiatan kunjungan
Pak Klasin	“Saya masih mengikuti kegiatan kunjungan itu tapi terkadang saya tidak bisa datang jika saya sedang piket. Tapi bagaimana ya mba, kadang saya juga agak malu mba berhadapan dengan pejabat-pejabat”	Petani masih berpartisipasi terhadap kegiatan kunjungan
Pak Sularman	“Kadang saya datang mba, saya kan juga wiraswasta jadi kadang garap lahan saja hanya bisa sore hari mba jadi mungkin saya lebih sering tidak datang”	Petani kurang berpartisipasi terhadap kegiatan kunjungan

2. Partisipasi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Sidenuk

Partisipasi petani terhadap penggunaan benih padi Sidenuk merupakan suatu kontribusi petani selama kemitraan dengan BATAN dalam menggunakan benih padi Sidenuk sebagai bahan tanam. Partisipasi ini dapat dilihat dari seberapa lama atau seberapa banyak petani di Kelompok Tani Surya Gemilang 1 dalam penggunaan benih padi Sidenuk. Berikut wawancara kepada Pak Nur Ardianto mengenai kontinuitas beliau terhadap penggunaan benih padi Sidenuk:

“Kalau untuk lahan saya, saya lebih sering menggunakan benih-benih dari BATAN, seperti Sidenuk dan Bestari. Saya juga pernah ko menanam mentik wangi, tapi kalau saya liat dari kualitas ya Sidenuk jauh lebih baik apalagi dari segi umur, tingginya, ya pokoknya dari perawatannya. Kalau masalah keuntungan ya memang lebih kecil dari mentik tapi alhamdulillah saya masih ada penghasilan lain dari peternakan dan wirausaha saya”.

Dalam wawancara tersebut, Pak Nur Ardianto menyatakan bahwa beliau lebih sering menggunakan benih padi dari BATAN dibandingkan benih padi lokal. Hal tersebut timbul karena Pak Nur Ardianto lebih mementingkan kualitas dibandingkan harga. Kualitas yang bagus pada benih padi hasil pemuliaan menggunakan teknologi nuklir lebih dipilih oleh Pak Nur Ardianto.

Setelah melakukan wawancara mengenai kontinuitas terhadap responden pertama, peneliti melanjutkan wawancara terhadap responden kedua, yaitu Pak Klasin. Berikut pernyataan Pak Klasin: “Saya masih menggunakan benih Sidenuk tapi kadang pakai Sidenuk kadang pakai mentik, jadi selang seling mba. Setelah mentik saya pakai Sidenuk, seperti itu”. Kontinuitas yang sama juga ditunjukkan oleh Pak Klasin, berikut pernyataan beliau: “Saya masih pakai mba sampai saat ini, mba juga tau kan saya pakai Sidenuk ini untuk konsumsi sendiri karena dari rasa juga enak”.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 responden dapat diidentifikasi bahwa responden masih partisipasi terhadap penggunaan benih padi Sidenuk. Walaupun beras Sidenuk memiliki harga jual yang rendah dan pemasaran yang kurang luas tetapi responden masih menjalankan konsistensinya hingga saat ini. Hal tersebut disebabkan karena kualitas dari benih Sidenuk ini menurut petani jauh lebih baik dibandingkan beras lokal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 kategori dalam partisipasi petani terhadap penggunaan benih padi Sidenuk yaitu petani sangat berpartisipasi dan petani masih berpartisipasi (tabel 18).

Tabel 18. Partisipasi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Sidenuk

Responden	Pernyataan Responden	Kategori Partisipasi
Pak Ardianto	“Kalau untuk lahan saya, saya lebih sering menggunakan benih-benih dari BATAN”	Petani sangat berpartisipasi.
Pak Klasin	“Saya masih menggunakan benih Sidenuk tapi kadang pakai Sidenuk kadang pakai mentik, jadi selang seling mba. Setelah mentik saya pakai Sidenuk, seperti itu”	
Pak Sularman	“Saya masih pakai mba sampai saat ini, mba juga tau kan saya pakai Sidenuk ini untuk konsumsi sendiri karena dari rasa juga enak”	Petani masih berpartisipasi.

E. Respon Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Sidenuk

Respon petani terhadap penggunaan benih padi Sidenuk dapat diketahui setelah peneliti mengetahui bagaimana persepsi dan partisipasi petani terhadap penggunaan benih padi Sidenuk. Respon petani dalam penelitian ini berdasarkan pada perhitungan menggunakan teknik analisis scoring. Respon petani terhadap penggunaan benih padi Sidenuk dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Respon Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Sidenuk

Indikator	Kisaran Skor	Rata-rata Skor	Kategori
Persepsi	9-27	18.4	Baik
Partisipasi	2-6	3.6	Baik
Respon	11-35	22	Baik

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa respon petani terhadap penggunaan benih padi Sidenuk termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut juga didapatkan berdasarkan perhitungan scoring dari persepsi dan partisipasi dengan hasil kategori baik dalam setiap aspek tersebut. Respon petani terhadap

penggunaan benih padi dikatakan baik, hal tersebut dikarenakan benih padi yang digunakan petani memiliki kualitas yang baik. Dapat dilihat dari aspek persepsi dan partisipasi petani terhadap penggunaan benih padi Sidenuk terutama persepsi petani terhadap karakteristik benih padi Sidenuk, 3 responden selalu menilai baik terhadap umur tanaman, tinggi tanaman, kerontokan, ketahanan hama dan penyakit walaupun sebagian responden menilai kurang baik terhadap harga jual beras dan pemasaran tetapi hasil dai perhitungan scoring yang didapatkan selalu baik.